

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Melalui pendidikan diharapkan manusia itu akan berkembang sesuai dengan potensinya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang diperlukan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Definisi tersebut mengandung arti bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang terencana untuk mewujudkan : (1) suasana belajar dan (2) proses pembelajaran, dengan harapan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (bakat, minat, dan potensi lainnya) untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas, dinyatakan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dengan berdasarkan kepada beberapa standar yang dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 2 menyatakan bahwa lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan.

Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru sebagai salah satu sumber daya di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Mereka bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil optimal. Oleh karena itu, kinerja guru selalu menjadi perhatian karena merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar. Ia sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap kualitas kelulusan siswa yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Gibson (2002) Kinerja seseorang (*performance*) dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu : 1) Faktor individual yang terdiri dari kemampuan dan keahlian, latar belakang, demografi. 2) Faktor psikologis yang terdiri dari *persepsi*, attitude, personality, pembelajaran dan motivasi. 3) Faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan job desain.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2005:10) dijelaskan bahwa guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Hasil belajar yang baik akan menjadi indikator dari kinerja guru, karena kinerja merupakan hasil kerja seseorang dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang dilakukannya dalam rangka pencapaian tujuan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru antara lain adalah kemampuan dasar yang dimiliki guru itu sendiri (kompetensi guru), kepemimpinan kepala sekolah dan faktor-faktor lainnya. Namun diantara faktor tersebut yang paling berpengaruh yaitu kemampuan guru itu sendiri atau yang biasa disebut dengan kompetensi guru. Menurut Mulyasa (2007) bahwa upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru.

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebagai bekal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran di sekolah maupun pendidikan pada umumnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Merujuk pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 bahwa acuan dalam Penilaian Kinerja Guru adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru baik guru kelas, guru mata pelajaran maupun guru pembimbing. Kompetensi tersebut terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional serta kompetensi sosial dengan memperhatikan indikator-indikatornya.

Melihat kondisi nyata di sekolah mulai dari pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, masih banyak ditemukan secara faktual bahwa ada guru-guru yang belum menguasai kompetensi secara praksis sebagaimana mestinya. Kebanyakan para guru hanya memahami kompetensi guru secara teoritis. Namun dalam keseharian,

guru sering masih terjebak pada filosofi dan pendekatan lama dalam proses kegiatan mengajar, hal ini terlihat dengan jelas pada saat seorang guru melakukan evaluasi. Evaluasi yang digunakan oleh para guru di lapangan masih berpedoman pada paradigma lama yang mengukur kemampuan kognitif dengan bentuk-bentuk evaluasi yang hampir tidak berubah sama sekali dengan kurikulum sebelumnya. Selain itu guru hanya bertindak sebagai penyaji informasi saja, menggunakan system satu arah, dan menjadikan dirinya sebagai subyek pendidikan . Padahal salah satu unsur penguasaan kompetensi pedagogik secara praksis yang baik, guru juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi (Hamzah B Uno, 2008 : 16-17). Dan tentunya hal ini akan berpengaruh bagi keberhasilan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.

Permasalahan selanjutnya yang berhubungan dengan kompetensi guru yaitu guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai jurusan/program studinya (*mismatch*) maupun guru yang kualifikasi pendidikannya belum sarjana (*unqualified*) mengingat keterbatasan jumlah tenaga guru ataupun kurangnya pemerataan penyebaran tenaga guru.

Kondisi permasalahan di atas juga terjadi pada madrasah baik madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah maupun madrasah aliyah. Sebagian guru madrasah tsanawiyah (MTs.) di Kabupaten Ogan Komering Ilir, khususnya di Kecamatan Kayuagung. Hal ini terjadi dikarenakan ada sebagian guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Kayuagung belum mempunyai latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang tugasnya, sehingga ada kecenderungan beberapa guru yang mempunyai kompetensi yang rendah.

Selain itu guru dalam proses pembelajaran di sekolah kurang dalam meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan profesinya sebagai guru seperti

membaca undang-undang atau peraturan pemerintah yang berhubungan dengan tupoksinya sebagai guru atau pemanfaatan teknologi informasi (komputer, internet) sehingga bisa mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan pada hal-hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, yang menjadi fokus perhatian adalah sejauh mana kinerja guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir dan pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum semua guru memiliki dan memahami peraturan-peraturan yang berhubungan dengan tupoksinya sebagai guru diantaranya Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. Masih terdapat guru yang berasal dari non kependidikan atau kurang sesuai antara mata pelajaran yang diampunya dengan latar belakang pendidikannya, sehingga kompetensinya masih rendah.
3. Semua madrasah tsanawiyah yang berada di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sekolah swata, dimana hampir semua guru dan kepala sekolahnya masih bersifat tenaga honorer baik sebagai guru tetap yayasan maupun honorer murni (guru tidak tetap). Kemampuan Kepala sekolah baik dari segi

pengalaman mengajar maupun kompetensinya hampir sama dengan guru yang menjadi bawahannya sehingga ada rasa segan dalam pelaksanaan supervisi guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa kompetensi guru merupakan hal yang perlu mendapat perhatian karena akan mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah yang akhirnya berdampak pada mutu lulusan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah permasalahan tunggal yaitu :“ *Apakah Kompetensi Guru akan Berpengaruh Secara Signifikan terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir ?*”

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data, mengolah, mengukur, mempresentasikan dan menginterpretasikan rumusan masalah tersebut diatas, yaitu : untuk mengetahui : “ **Apakah kompetensi guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah (MTs.) di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.**” Tujuan tersebut diuraikan menjadi :

1. Mengetahui tentang kompetensi guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Mengetahui tentang kinerja guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Mengetahui apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teori, minimal menguji teori teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi guru terhadap kinerja guru di madrasah tsanawiyah.
2. Manfaat secara praktis, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Bagi sekolah (madrasah tsanawiyah di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir) sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah.
 - b. Bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten OKI, khususnya Bidang Pendidikan Madrasah diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam membina guru madrasah tsanawiyah dan meningkatkan kompetensi guru dan memacu kinerja guru yang menjadi tanggung jawab pembinaannya.
 - c. Bagi pengambil kebijakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan terhadap sekolah/madrasah yang menjadi tanggung jawabnya.

1.6. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas tentang kompetensi guru maupun tentang kinerja guru sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Diantara beberapa hasil penelitian tersebut, yaitu tesis yang berjudul : “Kinerja Guru MTs di Kabupaten Kendal Ditinjau dari Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Iklim Sekolah.” ditulis oleh Zayinatun (2010). Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa kompetensi guru (X_2)

dapat meningkatkan kinerja guru (Y) di lingkungan MTs. Kabupaten Kendal. Pada tesis diuraikan bahwa guru sebagai pengajar dan pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam bidangnya masing-masing yaitu memiliki penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan baik. Secara sosial mereka juga dapat beradaptasi di lingkungan sekolah serta diterima di masyarakat sekitar. Para guru juga perlu menjaga sikap yang positif. Hal inilah yang dapat meningkatkan kinerja guru di lingkungan MTs Kabupaten Kendal. Implikasinya adalah kinerja guru meningkat bila para guru memiliki penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan baik, dapat beradaptasi dan memiliki sikap yang positif sebagai seorang pendidik.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Wiwik Eko Prihatin (2008) berjudul : " Analisis Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi dan Profesionalisme Guru pada SMP Negeri 1 di Kecamatan Belitang 2 Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur." Fokus penelitian tersebut adalah pengaruh motivasi dan profesionalisme guru, sedangkan pada penelitian ini adalah pengaruh kompetensi guru.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Edward Martin (2008). dengan judul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Timur.*" Tesis Pasca sarjana Universitas Bina Darma Palembang. Penelitian tersebut menekankan pengaruh motivasi dan disiplin guru (sebagai variabel X₂) terhadap kinerja guru (variabel Y), sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada pengaruh kompetensi guru (variabel X₂) terhadap kinerja guru.

Keempat Tesis yang ditulis oleh Azizah (2011) dengan judul "*Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTsN Sumber Agung Bantul Yogyakarta*". Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing, setelah mengikuti workshop MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan pembinaan-pembinaan,

keilmuan (pengetahuan) yang dimiliki seorang guru yang disampaikan ke anak didik menjadi lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ingin mendapatkan gambaran baik standar guru, standar isi, standar proses, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar lulusan, standar penilaian, dan standar pembiayaan.

Dari 4 (empat) penelitian baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif di atas, mengambil obyek penelitiannya pada sekolah negeri maupun sekolah unggul, sementara penulis mengambil obyek penelitian madrasah tsanawiyah yang semuanya sekolah swasta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah orisinal dan layak untuk dilakukan.

1.7. Kerangka Teori

1.7.1. Kompetensi Guru

Kompetensi Guru merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan kemampuan ini diharapkan efektivitas dan hasil belajar akan maksimal. Dalam penelitian ini Kompetensi guru mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. Pada PP No. 74 Tahun 2008 Pasal 7 Ayat 1 tentang Guru, disebutkan bahwa:

“Seorang guru hendaklah memiliki empat kompetensi dasar yaitu :

1. Kompetensi pedagogik atau kemampuan mengelola pembelajaran meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya.
2. Kompetensi Kepribadian, sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik serta mempunyai akhlak mulia.
3. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran yang secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial, dalam hal ini adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua/wali serta kepada masyarakat.”

1.7.2. Kinerja Guru

Pengertian Kinerja Guru menurut beberapa ahli diantaranya pengertian Kinerja Guru menurut Gusti (2012:4), adalah prestasi yang dicapai sebagai hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, sesuai kewenangan dan kemampuan yang dimiliki”.

Selanjutnya, Rabiyyah, dkk (2012:4), mengemukakan bahwa “kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah. Sementara Rusman (2012 : 50), mengemukakan bahwa “kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar”.

Dengan demikian, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan sebuah prestasi yang dicapai oleh seorang guru dari pelaksanaan tanggung jawab dan beban kerja yang disesuaikan dengan tingkat kompetensinya.

Hasil kerja seseorang (guru madrasah tsanawiyah) terhadap pelaksanaan tugas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang dilakukan secara legal dalam rangka pencapaian tujuan organisasi (Madrasah Tsanawiyah) yang telah ditentukan, atas dasar : Tujuan, Ukuran dan Penilaian.

1.8. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan kesamaan persepsi sehingga terdapat kesamaan interpretasi terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini. Pentingnya definisi operasional ini dibahas karena banyaknya istilah yang berbeda, sering ditunjukkan untuk menyebut isi atau maksud yang sama

atau sebaliknya istilah-istilah yang sama ditunjukkan untuk menyebut isi atau maksud yang berbeda.

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu: Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam penelitian hanya terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu kompetensi guru sedangkan variabel terikat (Y) adalah kinerja guru. Adapun istilah yang penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi Guru merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan kemampuan ini diharapkan efektivitas dan hasil belajar akan maksimal. Dalam penelitian ini Kompetensi guru mengacu kepada PP No.74 Tahun 2008 Pasal 7 Ayat 1, yaitu :

- a. Kompetensi pedagogik atau kemampuan mengelola pembelajaran meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya.
- b. Kompetensi Kepribadian, sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik serta mempunyai akhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran yang secara luas dan mendalam.
- d. Kompetensi sosial, dalam hal ini adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua/wali serta kepada masyarakat.

Dalam hal ini guru mengisi angket yang diberikan dengan melihat kondisi yang sebenarnya sesuai apa adanya terhadap kompetensi guru tersebut.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru dalam penelitian ini adalah hasil kerja guru madrasah tsanawiyah terhadap pelaksanaan tugas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang dilakukan secara legal dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, dengan merujuk pendapat Yaslis Ilyas (1999:55) yaitu menyangkut tiga komponen penting, yaitu : tujuan, ukuran dan penilaian.

a. Penentuan Tujuan

Penentuan tujuan dari setiap unit organisasi merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja. Tujuan ini akan memberikan arah dan akan mempengaruhi bagaimana seharusnya perilaku kerja diharapkan organisasi terhadap setiap personal.

b. Ukuran

Komponen yang kedua adalah ukuran apakah seorang personal telah mencapai kinerja yang diharapkan atau belum.

c. Penilaian

Komponen yang ketiga adalah penilaian dimana penilaian ini menyangkut penilaian kinerja secara reguler yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan kinerja setiap personal.

Proses pengisian kinerja guru hampir sama dengan kuesioner kompetensi guru yaitu dengan memberikan tanda ceklist pada jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi guru yang bersangkutan.

1.9. Metodologi Penelitian

1.9.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan kategori penelitian korelasional. Menurut Sudarwan Danim (2002 : 39-40) metode penelitian kuantitatif diklasifikasikan menjadi tujuh kategori, yaitu penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian tindakan, penelitian perbandingan kausal, penelitian korelasional, penelitian eksperimental semu dan penelitian eksperimental.

Penelitian korelasional dapat didefinisikan sebagai proses investigasi sistematis untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Hubungan itu bisa positif atau negatif, signifikan atau tidak signifikan (Sudarwan, 2002 : 45)

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu kompetensi guru (X) serta variabel dependen yaitu kinerja guru (Y). Pengujian hipotesis pada penelitian ini mengacu kepada pengaruh antara kedua variabel tersebut (independen dan dependen).

1.9.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2011: 60) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (1993:115) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka penentuan populasi harus benar-benar

disesuaikan dengan karakteristik masalah yang sedang diteliti sehingga dapat memberikan data yang akurat.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kayuagung. Menurut Suharsimi Arikunto : "Apabila ingin meneliti semua subjek yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitian merupakan penelitian populasi."(Arikunto, 2006 : 130). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap madrasah tsanawiyah di Kecamatan Kayuagung diperoleh jumlah populasi sebanyak 64 orang guru, dengan rincian terlampir pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Distribusi Populasi

| No. | Nama sekolah | Tingkat Pendidikan | | | | | | Jumlah Populasi | Jumlah Sampel |
|-----|---------------------|--------------------|----------|----------|----------|-----------|----------|-----------------|---------------|
| | | SLTA | D.I | D.II | D.III | S.1 | S.2 | | |
| 1 | MTs.Darul Hikmah | 1 | 0 | 0 | 0 | 9 | 2 | 12 | 12 |
| 2 | MTs. Darul Muttaqin | 3 | 0 | 0 | 1 | 8 | 0 | 12 | 12 |
| 3 | MTs. Sabilillah | 5 | 0 | 0 | 0 | 7 | 0 | 12 | 12 |
| 4 | MTs. Subulussalam | 1 | 0 | 0 | 0 | 24 | 3 | 28 | 28 |
| | Jumlah | 10 | 0 | 0 | 1 | 48 | 5 | 64 | 64 |

Sumber : Data Skunder yang diolah tahun 2015

Dalam penelitian ini semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Teknik ini dipakai karena populasi penelitian terdiri dari unsur yang tidak homogen dan berstrata. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Kayuagung yaitu sebanyak 64 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan unsur terkecil dari populasi yang akan dijadikan representasi dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data peneliti. Hasan (2002:58)

mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Menurut Arikunto (2002 : 100-102), : Apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung pada :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek. Halini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti untuk penelitian yang resikonya besar, maka sampelnya lebih besar, hasilnya akan lebih besar.

Masih menurut pendapat Arikunto (2005 hlm.145) , jika populasi kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan sampel atau disebut juga penelitian populasi. Maka dengan merujuk pendapat dari Arikunto, karena jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini yakni berjumlah 64 guru yang terdiri dari 4 (empat) sekolah / madrasah yang tersebar di wilayah Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sama dengan jumlah populasi atau penelitian populasi yaitu sebesar 64 responden.

1.9.3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru.
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah tsanawiyah dan guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.9.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Angket/Kuesioner

Menurut Arikunto (2006 : 151) Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup (*closed-ended*) dan dikonstruksi dalam bentuk skala likert. Masing-masing angket/kuesioner ini akan menyediakan lima alternatif pilihan menurut skala likert disertai dengan skor dari setiap jawaban yang diberikan yaitu :

a. Untuk data Kompetensi Guru,

Skor 5 Untuk Jawaban sangat baik

Skor 4 Untuk Jawaban baik

Skor 3 Untuk Jawaban ragu-ragu

Skor 2 Untuk Jawaban kurang baik

Skor 1 Untuk Jawaban tidak baik

c. Untuk data Kinerja Guru,

Skor 5 Untuk Jawaban sangat baik

Skor 4 Untuk Jawaban baik

Skor 3 Untuk Jawaban ragu-ragu

Skor 2 Untuk Jawaban kurang baik

Skor 1 Untuk Jawaban tidak baik

Setelah instrumen pengukuran atau angket ini dijawab oleh responden, lalu dilakukan tabulasi dan bila hasil tabulasi menunjukkan rata-rata skor di atas 4 (empat) artinya kinerja guru MTs. telah berjalan dengan Baik, tetapi jika kurang perlu ada perbaikan. Namun jika nilai rata-rata cenderung berada di bawah 3 (tiga), maka instrumen penelitian perlu di teliti butir-butir mana yang perlu mendapat perhatian sebagai bahan pedoman perbaikan.

2. Pengamatan/Observasi

Tehnik observasi dipergunakan dengan tujuan melihat secara langsung atau mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu MTs. Darul Hikmah Kayuagung, MTs. Darul Muttaqien Kayuagung, MTs. Sabilillah Kayuagung, dan MTs. Subulussalam Kayuagung.

3. Dokumentasi dan Catatan Sekolah

Teknik pengumpulan data dengan meneliti dokumen dan catatan sekolah, dengan maksud agar data yang diperoleh lebih objektif. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai pendukung terhadap gambaran umum tentang kondisi madrasah tsanawiyah di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.9.5. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs.) yang ada di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir yang berjumlah 4 (empat) sekolah yang seluruhnya berstatus swasta yaitu : 1). MTs Darul Hikmah Kayuagung ; 2). MTs

Darul Muttaqien Kayuagung ; 3). MTs. Sabilillah Kayuagung ; dan 4). MTs. Subulussalam Kayuagung. Tempat penelitian ini dipilih dikarenakan di Kecamatan Kayuagung belum ada madrasah yang berstatus negeri termasuk madrasah tsanawiyah. Hal ini berdampak pada pelaksanaan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP), diantaranya standar sarana/prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar pembiayaan. Standar Pendidik yaitu kepala sekolah dan guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung sejak pengajuan usulan judul penelitian sampai dengan Ujian dan perbaikan tesis diperkirakan memakan waktu sekitar tiga bulan, dimulai dari bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan November 2015.

1.9.6. Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini, terkait dengan kompetensi guru dan kinerja guru dapat dilihat pada tabel 1.2 tentang operasional variabel kompetensi guru (X) dan tabel 1.3 tentang operasional variabel kinerja guru (Y) di bawah ini :

Tabel 1.2
Operasional Variabel Kompetensi Guru (X)

| Dimensi | Indikator | Skala |
|------------------------|--|--------------|
| Kompetensi Pedagogik | - Pemahaman terhadap peserta didik - Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran | Ordinal |
| Kompetensi Kepribadian | - Individu yang mantap - Arif dan bijaksana - Berakhlak Mulia | Ordinal |

| | | |
|------------------------|---|---------|
| Kompetensi Profesional | <ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan materi pembelajaran - Kemampuan melatih - Kemampuan membimbing | Ordinal |
| Kompetensi Sosial | <ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi yang efektif dengan peserta didik - Komunikasi yang efektif dengan sesama pendidik - Komunikasi yang efektif dengan orang tua/wali/masyarakat. | Ordinal |

Sumber : PP No.74/2008 Pasal 7 Ayat 1

Tabel 1.3
Operasional Variabel Kompetensi Guru (Y)

| Dimensi | Indikator | Skala |
|----------------|---|--------------|
| Tujuan | <ul style="list-style-type: none"> - Materi pelajaran pada silabus telah diajarkan semua kepada siswa - Target Materi pada silabus tercapai | Ordinal |
| Ukuran | <ul style="list-style-type: none"> - Sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi yang diinginkan - Keterampilan siswa meningkat | Ordinal |
| Penilaian | <ul style="list-style-type: none"> - Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa - Rata-rata siswa mendapat nilai hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal. | Ordinal |

Sumber : Yaslis Ilyas (1999:55)

1.9.7. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Prosedur penyusunan angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan kinerja guru menggunakan aturan skala Likert. Menurut Agung (2004: 16) bahwa skala Likert dipakai untuk mengukur tingkat kesepakatan seseorang terhadap himpunan

pernyataan berkaitan dengan suatu konsep tertentu, dengan membuat rentangan jawaban, skor 0 sampai 4 atau skor 1 sampai 5 untuk tiap pernyataan dengan kategori tertentu. Selain itu menurut Sugiyono (2006: 72) skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 1.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| NO. | VARIABLE | DIMENSI | INDIKATOR | NO. BUTIR |
|-----|-----------------|------------------------|--|-----------|
| 1. | Kompetensi Guru | Kompetensi Pedagogik | Pemahaman terhadap peserta didik Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran | 1 - 4 |
| | | Kompetensi Kepribadian | Individu yang mantap Arif dan bijaksana Berakhlak mulia | 5 - 8 |
| | | Kompetensi Profesional | Penguasaan materi pembelajaran Kemampuan melatih Kemampuan membimbing | 9 - 12 |
| | | Kompetensi Sosial | Komunikasi yang efektif dengan peserta didik Komunikasi yang efektif dengan sesama pendidik Komunikasi yang efektif dengan orang tua/wali/masyarakat | 13 - 16 |
| 2. | Kinerja Guru | Tujuan | Materi pelajaran pada silabus telah diajarkan semua kepada siswa Target materi pada silabus tercapai | 1 - 5 |
| | | Ukuran | Sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi yang diinginkan Ketrampilan siswa meningkat | 6 - 10 |
| | | Penilaian | Terjadinya peningkatan hasil belajar Rata-rata siswa mendapat nilai hasil belajar sesuai dengan KKM | 11 - 16 |

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum data dipergunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrumen itu diuji-cobakan dulu kepada responden di luar responden yang akan diteliti. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian sesungguhnya. telah data terkumpul, maka

data tersebut akan diuji kualitasnya dengan pengujian kualitas data. Ada dua konsep uji kualitas data, yaitu validitas dan reliabilitas. Artinya suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang valid dan kurang reliabel.

a. Pengujian Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menguji tiap-tiap butir pertanyaan yang ada dalam daftar pertanyaan (kuesioner), apakah sudah layak atau belum dalam mendefinisikan suatu variabel. Sugiyono (2003 : 105) menyatakan teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan.

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasilnya jika dibandingkan dengan r tabel dengan $df = n - k$ dan dengan $\alpha = 5\%$.

- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{Tidak valid}$
- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{Valid}$

b. Uji Reliabilitas Instrumen.

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut, yaitu konsistensi. Pengujian terhadap konsistensi internal yang dimiliki oleh suatu instrumen merupakan alternatif lain yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menguji reliabilitas, di samping pengukuran koefisien stabilitas dan ekuivalensi. Konsep reliabilitas menurut pendekatan ini adalah konsistensi di antara butir-butir pertanyaan dalam satu instrumen.

Salah satu metode pengujian reliabilitas adalah *Alpha-Cronbach*. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Apabila dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode *Alpha-Cronbach*, maka nilai r hitung

diwakili oleh nilai alpha (Siswoyo, 2008 : 25).

Menurut Sunyoto (2008 : 68) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

3. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian. Uji normalitas ini digunakan untuk menguji data variabel bebas (independen) yaitu kompetensi guru serta variabel terikat (dependen) yaitu kinerja guru pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Menurut Sunyoto (2008 : 84) Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Ada beberapa cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik (normal P-P plot) regresi dan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.

a. Metode Grafik P-P Plot

Pada metode Grafik P-P plot cara untuk mendeteksi normalitas pada model regresi adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Menurut Singgih (2001 : 94) bahwa deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik dengan dasar keputusannya : Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi.

b. Metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Suatu model regresi memiliki distribusi data normal apabila nilai signifikansi atau nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi ini dapat dicari dengan bantuan Program SPSS *17,0 for windows* atau dengan rumus lainnya.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis, dilakukan uji statistik dengan menggunakan Uji Parsial (Uji t) dan Uji Regresi (dalam hal ini digunakan analisis regresi linear sederhana). Persamaan fungsi regresi secara matematis dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk umum persamaan regresi linear sederhana, yaitu : $Y = a + bX$

Formula Hipotesisnya :

Ho : Tidak ada pengaruh antara variabel dependent dengan variabel independent.

Ha : Ada pengaruh antara variabel dependent dengan variabel independent.

Atau :

Ho diterima : Kompetensi guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Ha diterima : Kompetensi guru mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk melihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan dengan menggunakan uji t. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

H₀ diterima : Sig t > 0,05 dan t_{hitung} < t_{tabel}

H_0 ditolak : $\text{Sig } t < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$

H_0 : Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : Variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menentukan t_{tabel} , taraf nyata yang digunakan sebesar 5 % dengan derajat kebebasan, $df (n-k-1)$ dimana merupakan jumlah variabel bebas. Apabila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka terdapat pengaruh yang nyata dari variabel bebas secara bersama-sama kepada variabel terikat, atau dengan kata lain hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Regresi

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya digunakan uji regresi. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependent*) dan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independent*).

Ada 2 (dua) Jenis uji regresi, yaitu :

a. Regresi Linear Sederhana, yaitu regresi linear yang memiliki satu variabel *dependent* dan satu variabel *independent*. Adapun model persamaannya :

$$Y = a + bX$$

b. Regresi Linear Berganda, yaitu regresi linear yang memiliki satu variabel *dependent* dan lebih dari satu variabel *independent*. Adapun model persamaannya : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ (b_1X_1, b_2X_2, \dots merupakan koefisien regresi, yaitu tergantung banyaknya variabel *independent*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru madrasah tsanawiyah di Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Adapun bentuk umum persamaan regresi sederhana yaitu :

$$Y = a + bX, \text{ dimana :}$$

$$Y = \text{Kinerja guru}$$

$$a = \text{Nilai konstanta}$$

$$b = \text{Koefisien regresi X}$$

$$X = \text{Kompetensi guru}$$

1.10. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini terbagi atas 5 (lima) bab, secara garis besarnya diuraikan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan.

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional variabel, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori.

Pada bab ini berisi teori tentang kinerja guru, pentingnya kinerja guru, kompetensi guru, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III : Deskripsi wilayah Penelitian.

Pada bab ini memuat gambaran umum daerah/ lokasi penelitian dan gambaran umum obyek penelitian (berisi profil masing-masing sekolah dan karakteristik responden).

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab ini memaparkan hasil uji coba validitas dan reliabilitas instrumen, deskripsi variabel penelitian, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup.

Pada bab ini berisi beberapa kesimpulan dan saran bagi pembaca atau bagi pemangku kepentingan.